

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pembangunan saat ini berjalan sangat pesat, hal itu terwujud dari pemukiman penduduk yang bertambah banyak. Daerah tarikan perjalanan seperti pusat perkantoran, pasar, dan sekolah juga mengalami pertumbuhan. Hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya arus pergerakan manusia dan barang yang mempunyai dampak negatif yaitu meningkatnya tingkat kecelakaan lalu lintas.

Pembangunan di bidang angkutan jalan saat ini mengutamakan peningkatan keselamatan dan penertiban lalu lintas, dengan harapan menurunkan angka kecelakaan lalu lintas, baik yang dipengaruhi oleh faktor teknis (sarana dan prasarana) maupun oleh pengguna jalan (pengemudi dan pejalan kaki).

Program Zona Selamat Sekolah (ZoSS) sudah waktunya dilaksanakan di seluruh kota-kota di Indonesia, karena di kota-kota besar kemacetan di sekitar sekolah membuat anak-anak selalu dalam ancaman bahaya. Anak-anak sebenarnya adalah kelompok rentan pengguna jalan, karena secara psikis maupun fisik belum mampu merespon bahaya secara cepat dan tepat.

Pola pemekaran kota-kota di Indonesia umumnya tumbuh secara linier, hal ini berpengaruh terhadap banyaknya sekolah yang berlokasi di pinggir jalan raya. Dengan kondisi seperti ini dapat dibayangkan bahwa anak-anak setiap hari selalu diintai bahaya.

Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan kota-kota lainnya di Indonesia, yaitu volume kendaraan sepeda motor yang cukup tinggi. Hal ini dimungkinkan karena kota Yogyakarta adalah kota pelajar yang merupakan salah satu tujuan dari calon pelajar dan calon mahasiswa dari berbagai kota di Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya. Moda angkutan yang mereka pilih sebagian besar adalah sepeda motor karena dianggap lebih fleksibel. Selain

itu, sebagian besar masyarakat Yogyakarta juga memilih moda tersebut dengan alasan yang sama dan disesuaikan dengan tingkat ekonominya. Oleh karena itu, pengendara sepeda motor merupakan komponen penting dari lalu lintas di kota Yogyakarta karena jumlahnya yang relatif tinggi dibandingkan moda yang lainnya.

Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang besar tidak diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana jalan. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kepadatan dan dikhawatirkan untuk lalu lintas tertentu telah mengalami kejenuhan sehingga terjadi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Situasi seperti itu berdampak pada tidak terjaminnya keselamatan perjalanan anak ke sekolah. Dalam upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas khususnya dalam bentuk tanggung jawab terhadap keselamatan anak sekolah, pemerintah melalui Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Direktorat Keselamatan Transportasi Darat menggulirkan percontohan program Zona Selamat Sekolah (ZoSS). Hal tersebut berkaitan dengan peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. SK.3236/AJ.403/DRDJ/2006 pasal 7 yang berisi tentang uji coba Zona Selamat Sekolah di 11 kota antara lain Jakarta, Surabaya, Kota Surabaya, Surakarta, Kabupaten Malang, Kota Malang, Semarang, Demak, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bandung dan Sukabumi. Program Zona Selamat Sekolah mulai berlaku tanggal 8 Desember 2006. Ditinjau dari pasal tersebut, penelitian ini akan dilakukan di salah satu kota yang disebutkan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Zona Selamat Sekolah SDN 1 Sewon, Jalan Parangtritis, Yogyakarta.

Penelitian ini akan mengamati kondisi perlengkapan jalan, prasarana jalan, kecepatan sesaat (*spot speed*) pengendara kendaraan bermotor.

B. Identifikasi Masalah

Anak-anak sekolah dasar adalah kelompok rentan pengguna jalan. Mereka belum dapat merespon bahaya secara cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan

kecerdasannya belum sepenuhnya berkembang, baik itu kecerdasan kinetik, spasial, linguistik, musikal, matematik, interpersonal maupun intrapersonal. Oleh karena itu anak-anak adalah kelompok yang harus dimengerti dan dibantu, namun sayangnya pengguna jalan tidak responsif terhadap keadaan ini. Ada kecenderungan pengemudi kendaraan bermotor tidak mau memberi hak jalan (*to yield*) kepada pejalan kaki yang jelas-jelas dalam situasi mempunyai hak jalan dan pengemudi mempunyai cukup waktu untuk berhenti

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sudah adakah fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS, jika ada apakah sudah sesuai dengan PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT Nomor : SK.3236/AJ.403/DRJD/2006 ?
2. Apakah Rambu Batas Kecepatan Maksimum sudah dipatuhi oleh pengendara kendaraan bermotor ?
3. Apakah ZoSS sudah berfungsi untuk mengurangi kecepatan kendaraan yang melintasinya ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kecepatan kendaraan yang melintas sesudah diterapkannya Zona Selamat Sekolah
2. Mengetahui tingkat efektivitas pelayanan Zona Selamat Sekolah
3. Memberikan masukan untuk perbaikan tingkat pelayanan Zona Selamat Sekolah.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi fasilitas perlengkapan dan prasarana jalan pada ZoSS.

2. Pengambilan data dilakukan pada lalu lintas di Jalan Parangtritis, Bantul.
3. Penelitian dilakukan berdasarkan pengambilan data di lapangan yaitu pencatatan yang berdasarkan pengamatan visual terhadap pengendara kendaraan bermotor di sekitar ZoSS SD N 1 Sewon, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keselamatan dan keteraturan menggunakan jalan bagi masyarakat di sekitar sekolah yang memberlakukan ZoSS terutama untuk murid sekolah secara khusus dan untuk pengguna jalan secara umum. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk memantau perkembangan ZoSS sehingga dapat diupayakan untuk pencegahan kecelakaan lalu lintas.

G. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian ini pernah dilakukan oleh Jatmiko Adi Sasono (2008) dengan judul “Analisa Keselamatan Penyeberang terhadap Kecepatan Kendaraan”. Tetapi penelitian tersebut dilakukan di SDN Jarakan I Jalan Bantul Km.5 Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Jalan Parangtritis, Bantul, Yogyakarta.